

Efektivitas Evaluasi Pembelajaran dalam Menghadapi Akreditasi Sekolah

Cut Nirawati

cutnirawati999@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia

Keyword

Effectiveness, Learning
Evaluation, School
Accreditation

Article History

Submission : 21-02-2024
Revised : 29-03-2024
Publish : 20-05-2024

Abstract

The problem of this research is the lack of maximumity in the learning evaluation process carried out by teachers at MTsN 7 Aceh Timur. This research aims to determine the effectiveness of learning evaluation in improving the quality of learning in facing madrasa accreditation. The research method used is qualitative research with descriptive survey techniques. The results of the research show that the evaluation implementation process has not run optimally. It can be seen that there are still teachers who do not evaluate students after learning takes place. The evaluation implementation at MTsN 7 Aceh Timur uses formative assessments, mid-semester exams (UTS), end-of-year assessments (PAS). After carrying out the evaluation stage, there were students who had not completed their learning so corrections were carried out, but what happened was that the students did not care about the evaluation results obtained and did not come when asked to take part in the remedial. The research implications are strategies for increasing teacher competency, improving the quality of assessment, curriculum development and learning methods.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu penilaian dalam akreditasi sekolah. Dalam menghadapi akreditasi sekolah, evaluasi perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Evaluasi pembelajaran dilakukan dapat membantu sekolah untuk mempersiapkan akreditasi sekolah dengan baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Sistem Pendidikan Nasional dapat dilakukan dengan cara menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas tinggi tentunya dengan melibatkan kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang inovatif serta penilaian yang akurat terhadap prestasi siswa, penggunaan teknologi pendidikan yang berguna untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran guna memenuhi standar akreditasi yang lebih baik. Namun kenyataannya antara efektivitas pembelajaran dan pencapaian akreditasi di sekolah masih kurangnya pemahaman mengenai dampak efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi standar dalam proses akreditasi.

Akreditasi merupakan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program Pendidikan yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk yang pengakuan dan peringkat dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu

Lembaga yang mandiri dan professional (Malik et al., 2022). Untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan satuan pendidikan dan memberikan arahan untuk melakukan penjaminan mutu madrasah yang berkelanjutan dapat dilakukan melalui kegiatan akreditasi.

Akreditasi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek di sekolah. Beberapa dampak positif dari akreditasi yang unggul dapat dilihat dari segi peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan reputasi, kepercayaan stakeholder, akses ke sumber daya tambahan, persiapan siswa untuk masa depan, serta meningkatkan daya saing global. Akreditasi ini bukanlah tujuan akhir melainkan alat untuk mencapai standar tertentu dalam Pendidikan, sementara akreditasi yang baik memberikan banyak manfaat, sekolah juga perlu terus berkomitmen untuk meningkatkan dan menjaga kualitas Pendidikan secara berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi mutu madrasah yang unggul melalui evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru harus bertanggungjawab atas pembelajaran yang dilakukannya, maka sudah seharusnya mengadakan evaluasi pembelajaran supaya ia mengetahui sejauh mana peserta didik

sudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta perubahan apa yang harus ia lakukan (Magdalena et al., 2023). Hasil penelitian Nursita Lisa menunjukkan bahwa 62% pemanfaatan media google formulir cukup efektif digunakan sebagai wadah evaluasi bagi peserta didik (Nursita et al., 2022) Pemanfaatan media teknologi di zaman sekarang ini sangat memudahkan guru saat melakukan proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Selain itu, adanya penggunaan media kahoot dan quizizz juga memberikan semangat dan antusias kepada peserta didik dalam melakukan evaluasi pembelajaran (Rini et al., 2021).

Evaluasi ini dapat mendorong peserta didik supaya lebih giat dalam belajar secara berkelanjutan dan mendorong guru supaya lebih meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran serta lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Evaluasi dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran (Idrus, 2019). Selain itu, evaluasi pembelajaran dapat menjadi salah satu elemen yang dievaluasi dalam proses akreditasi sekolah, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bukti bahwa sekolah secara efektif menyampaikan kurikulum dan mencapai tujuan pembelajaran. Data dari hasil evaluasi pembelajaran dapat digunakan oleh lembaga akreditasi sebagai bagian dari analisis keseluruhan untuk menentukan apakah sekolah tersebut memenuhi standar kualitas Pendidikan yang telah ditentukan.

Sebuah studi terdahulu yang dilakukan oleh Zulnika yang menyatakan bahwa akreditasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap mutu pembelajaran siswa di sekolah yang bermakna bahwa jika hasil akreditasi mencapai tingkat baik maka kualitas pembelajaran siswa juga baik (Zulnika, 2017). Mengingat bahwa pentingnya melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, maka sebagai guru harus mengenal beberapa macam tujuan evaluasi serta syarat yang harus dipenuhi supaya mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi dengan tepat dan bijak. Syarat yang harus dipahami saat evaluasi sebelum diterapkannya kepada siswa sebagai berikut, yaitu; valid, andal, objektif, seimbang, membedakan, norma, fair dan praktis (Sukardi, 2011).

Dalam melakukan evaluasi Pendidikan, setidaknya ada empat komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, empat komponen tersebut adalah evaluasi, penilaian, pengukuran dan tes

(Ratnawulan, 2013). Berdasarkan gambaran awal di lapangan evaluasi pembelajaran sudah dilakukan oleh guru, bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan juga beragam seperti tes tulis, tes lisan dan observasi. Namun terdapat permasalahan terkait evaluasi pembelajaran yang terjadi di madrasah yaitu kurangnya maksimalitas dalam proses evaluasi yang dilakukan secara langsung oleh guru.

Selama dalam melakukan proses pembelajaran, pada umumnya guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik, padahal evaluasi sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan manusia termasuk dalam belajar mengajar karena evaluasi merupakan salah satu komponen dasar sebuah sistem pendidikan yang harus dilaksanakan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini nantinya akan berdampak pada kualitas akreditasi sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan akreditasi madrasah. Terdapat beberapa penelitian tentang evaluasi pembelajaran, namun yang secara spesifik membahas efektivitas evaluasi pembelajaran dalam menghadapi akreditasi masih terbatas. Penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai sebuah solusi dalam menghadapi akreditasi sekolah. Penelitian Nunung menyatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas serta melakukan evaluasi bagi peserta didik baik individu maupun secara klasikal (Nuriyah, 2014).

Proses hasil evaluasi pembelajaran mampu menyediakan data yang konkret yang dapat digunakan sebagai bukti dalam proses akreditasi. Data tersebut dapat membantu untuk menunjukkan pencapaian dan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah dan memastikan bahwa standar akreditasi terpenuhi. Evaluasi pembelajaran tidak hanya bersifat sekali-kali, tetapi juga dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, sekolah dapat terus memantau dan meningkatkan kualitas pembelajaran sepanjang waktu, bukan hanya sebagai persiapan untuk akreditasi saja.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik survey deskriptif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan beberapa

guru yang bertindak sebagai koordinator akreditasi. Penentuan informan berdasarkan kebutuhan data yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Timur (MTsN 7 Aceh Timur). Adapun tahap pengambilan data meliputi proses wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) dimana peneliti menggunakan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, lebih mendalam (*in-dept interview*) selama proses wawancara berlangsung dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan. Selanjutnya melakukan observasi dan studi dokumentasi. Tahap pengolahan data dilakukan melalui reduksi data dengan menggunakan metode Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022). Data terdiri dari transkrip wawancara, koding dan kategorisasi. Transkrip wawancara adalah catatan tertulis dari percakapan antara dua orang atau lebih, transkrip wawancara dibuat secara manual dan menggunakan alat bantu seperti perekam audio. Sedangkan koding adalah proses pemberian label pada data dengan tujuan untuk memudahkan analisis data. Kategorisasi merupakan proses pengelompokan data berdasarkan kode yang telah diberikan. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis secara komparatif yang didukung oleh penelitian yang relevan baik pro maupun kontra.

PEMBAHASAN

Analisis Proses Pembelajaran di Sekolah

Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang telah direncanakan dalam menggunakan berbagai sumber belajar supaya terjadi proses belajar dalam diri siswa. Pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dengan peserta didik yang penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik. Fungsi pembelajaran terdiri atas dua yaitu pembelajaran sebagai sistem pembelajaran dan pembelajaran sebagai proses pembelajaran. Adapun pembelajaran sebagai sistem sebagai sistem pembelajaran adalah sejumlah elemen yang tersusun atas tujuan pembelajaran, materi, strategi, metode, media/alat peraga, pengorganisasian kelas evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran yang meliputi remedial dan pengayaan. Sedangkan pembelajaran sebagai proses merupakan serangkaian upaya pendidik dalam rangka membuat siswa belajar yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut (Hrp et al., 2022).

Proses pembelajaran yang berkualitas akan mendukung keberhasilan madrasah dalam memenuhi standar proses pembelajaran, hal tersebut akan berdampak pada peningkatan akreditasi madrasah. Evaluasi akreditasi seringkali mencakup penilaian terhadap metode pengajaran, keberhasilan pencapaian, tujuan pembelajaran dan penerapan strategi pengajaran yang inovatif. Adanya standar dan kriteria akreditasi mendorong madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, untuk memenuhi persyaratan akreditasi madrasah harus terus-menerus mengimplementasikan perubahan yang diperlukan. Hal tersebut akan berdampak pada pengembangan metode pengajaran, peningkatan fasilitas pendidikan dan peningkatan kompetensi guru.

Adapun analisis terkait proses pembelajaran yang terjadi di sekolah melibatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam melakukan analisis pembelajaran perlu dipertimbangkan terkait tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran meliputi evaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai serta tinjauan apakah tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum.

Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan di MTsN 7 Aceh Timur belum berjalan secara maksimal, masih ada sebagian guru yang tidak melakukan evaluasi kepada peserta didik setelah pembelajaran berlangsung, selain itu guru juga masih menggunakan metode tradisional dalam melakukan proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan serta kurangnya keinginan untuk belajar. Metode pembelajaran yang menonton dapat menyebabkan kebosanan pada siswa dan mengurangi minat mereka untuk belajar, hal ini juga akan mempengaruhi pemahaman dan retensi materi. Kejadian seperti ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya pelatihan bagi guru untuk membenahi diri sendiri dalam melakukan proses belajar mengajar.

Peningkatan peran guru terhadap proses pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan supaya proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Peran seorang guru supaya terciptanya proses pembelajaran yang efektif adalah, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, sebagai motivator dan sebagai evaluator (Junaedi, 2019). Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang didorong untuk

mengembangkan kemampuan berpikir, maka daripada itu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting karena bagaimanapun sempurnanya sebuah kurikulum apabila tidak didukung oleh pembelajaran yang baik tidak akan memiliki nilai apa-apa.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses-proses yang berurutan guna menentukan nilai sesuatu yang meliputi (ketentuan, kegiatan, keputusan unjuk kerja, proses, orang, objek dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu meliputi penilaian. Sebagian besar kita terkadang kurang menyadari bahwasanya Ketika kita melakukan evaluasi, untuk mendapatkan penilaian kita harus mengadakan pengukuran terlebih dahulu baru kemudian menilai apa yang terjadi (Ratnawulan, 2013). Evaluasi, pengukuran dan penilaian mempunyai tingkatan yang sama. Artinya ketiga kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran dan dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berturut-turut (Riinawati, 2021).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di madrasah merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam melaksanakan proses belajar. Perkembangan pengetahuan siswa perlu diukur, baik pada belajar individu maupun klasikal. Guru perlu menyadari hal demikian dikarenakan siswa pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Dalam proses belajar mengajar ada sebagian siswa yang cepat menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru ada juga siswa yang lambat dalam menerima pelajaran. Guru dapat menilai perkembangan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka lakukan dari awal mula pembelajaran sampai akhir (Magdalena et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTsN 7 Aceh Timur didapatkan bahwa dalam melakukan proses evaluasi guru bidang studi sudah melakukan evaluasi yang beragam diantaranya penilaian formatif, pada penilaian ini guru memberikan umpan balik secara berkala selama pembelajaran berlangsung. Penilaian formatif bertujuan untuk membantu untuk memahami kemajuan pengetahuan siswa serta untuk memperbaiki pemahaman siswa. Selain tes formatif, di sekolah tersebut juga dilakukan ujian tengah semester (UTS) dan Penilaian akhir tahun (PAS), guru juga

melakukan penilaian berdasarkan partisipasi siswa dalam kelas saat berdiskusi termasuk mengajukan pertanyaan, tanggapan terhadap diskusi serta kolaborasi dengan teman sekelas.

Instrumen evaluasi yang digunakan juga beragam tergantung mata pelajaran yang diampu oleh guru serta metode yang digunakan juga tergantung pada tujuan pembelajaran dan jenis materi yang diajarkan. Metode yang digunakan pada saat melakukan evaluasi kebanyakan dari guru menggunakan tes tulis yang meliputi soal pilihan ganda, essay, menjodohkan pertanyaan dengan jawaban serta isian singkat. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran tidak semua guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menilai siswa, hal ini terjadi karena sebagian besar guru belum mampu untuk mengoperasikan media-media pembelajaran yang telah difasilitasi oleh pemerintah untuk melakukan evaluasi seperti media Platform E-learning, quiziz dan lain sebagainya, padahal media-media tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung evaluasi pembelajaran di madrasah dengan memanfaatkan teknologi, madrasah dapat meningkatkan efisiensi proses evaluasi serta memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa tanpa menghabiskan banyak waktu.

Setelah melakukan berbagai tahapan evaluasi, faktanya di lapangan masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam pembelajarannya. Hal ini memicu pihak madrasah untuk melaksanakan program dukungan atau perbaikan untuk siswa yang memerlukan bantuan tambahan supaya tuntas dalam pembelajarannya. Namun yang terjadi adalah siswa tidak memperdulikan hasil evaluasi yang didapatkan, mereka cenderung tidak datang saat diminta untuk mengikuti remedial. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap upaya perbaikan yang dijalankan oleh madrasah. Ketidakhadiran siswa dalam program remedial bukan hanya menghambat kemajuan individu siswa, akan tetapi juga menghalangi usaha pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan.

Evaluasi Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran

Setelah melakukan evaluasi, pada umumnya guru di MTsN 7 Aceh Timur menyatakan bahwa meskipun dalam penilaian masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil kriteria penilaian, Sebagian besar guru tidak melakukan tes lanjutan atau remedial, guru akan memberikan nilai KKM terhadap peserta didik yang sangat

lemah terhadap hasil evaluasi yang didasarkan pada penilaian afektif, kognitif. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah rencana tindak lanjut. Merencanakan tindak lanjut setelah menganalisis hasil evaluasi pembelajaran merupakan Langkah penting untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Evaluasi dilakukan melalui serangkaian tahapan berikut: (1) Analisis data evaluasi, analisis data evaluasi dalam tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran merupakan menyelidiki dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai metode evaluasi pembelajaran. (2) Identifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran, langkah ini perlu dilakukan guna membantu penyelenggara Pendidikan dan pengajar untuk membuat perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran (3) Revisi tujuan pembelajaran, dikarenakan kebutuhan setiap siswa berbeda-beda dan memiliki gaya belajar yang beragam, maka tujuan pembelajaran juga perlu disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Revisi tujuan pembelajaran ini seharusnya menjadi siklus pembelajaran secara terus menerus yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. (4) Penyesuaian materi dan metode pengajaran, dalam penyesuaian materi dan metode pengajaran harus digunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu Pendidikan seperti perangkat lunak interaktif, simulasi dan aplikasi

pembelajaran. Media tersebut dapat membantu menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. (5) Kolaborasi dengan guru lain, kolaborasi ini memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman dan keahlian mereka dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat belajar satu sama lain tentang strategi yang telah terbukti efektif serta mengidentifikasi metode yang dapat diadopsi untuk meningkatkan pembelajaran. (6) Pelatihan bagi pendidik, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas pengajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman dan canggihnya teknologi mendorong guru membenahi dan *mengupgrade* diri sendiri supaya tidak ketinggalan zaman. Proses upgrade diri guru tidak hanya melibatkan penguasaan terhadap teknologi, tetapi juga melibatkan penyesuaian terhadap gaya pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif dikarenakan guru tidak hanya menjadi sumber informasi, namun juga menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan dengan cara yang lebih personal. (7) Komunikasi dengan orang tua siswa, sebagai seorang guru menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa merupakan bagian dari upaya untuk memberikan pendidikan yang terbaik dan menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik dan positif bagi siswa.

Tabel 1: Evaluasi dan Tindak Lanjut Pemenuhan Komponen Akreditasi Proses Pembelajaran

Fokus Evaluasi	Tindak Lanjut
Analisis data evaluasi	Peningkatan kompetensi
Revisi tujuan pembelajaran	Pengembangan perangkat pembelajaran
Penyesuaian materi dengan metode pengajaran	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
Pelatihan bagi pendidik	Refleksi diri
Kolaborasi dengan guru lain	Mengadakan pelatihan bersama
Komunikasi dengan orang tua siswa	Menjadwalkan pertemuan individu dan komunikasi terbuka

Dengan melakukan evaluasi tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik untuk kedepannya. Temuan penelitian juga menawarkan wawasan praktis terkait implementasi tindak lanjut evaluasi hasil belajar di madrasah. Selaras dengan penelitian Nugrahani menyatakan bahwa pemberian tugas tambahan, kontrak belajar serta pemanggilan orangtua dan peserta didik dapat menangani peserta untuk mencapai nilai KKM (Nugrahani et al., 2021).

Strategi Peningkatan Akreditasi Melalui Peningkatan Pembelajaran

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Timur akan menjalani proses akreditasi pada tahun 2024 mendatang. Sebelumnya MTsN 7 Aceh Timur menerima hasil akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) mendapatkan nilai akreditasi B (Baik). Nilai ini menunjukkan bahwa madrasah tersebut telah memenuhi standar nasional Pendidikan secara umum, namun masih perlu ditingkatkan lagi pada

beberapa aspek. Untuk mempersiapkan akreditasi tersebut pihak madrasah menyiapkan sejumlah strategi, salah satunya adalah peningkatan pembelajaran.

Strategi peningkatan akreditasi melalui peningkatan pembelajaran melibatkan langkah-langkah yang didesain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah. Peningkatan akreditasi berarti madrasah telah berusaha untuk terus meningkatkan kualitasnya agar dapat memenuhi bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan. Kepala Madrasah MTsN 7 Aceh Timur mengatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu dibenahi terkait pembelajaran di madrasah yang ia pimpin. Adapun aspek yang harus dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran di madrasah adalah sebagai berikut: (1) Peningkatan kompetensi guru Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Guru yang berkompoten akan mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya mengadakan pelatihan, workshop, seminar dan studi lanjut. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru lebih ditekankan pada pemanfaatan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Misalnya guru dapat menggunakan teknologi untuk mengolah data hasil pembelajaran atau alat untuk membantu administrasi pembelajaran.

Oleh karena itu pengembangan diri guru dalam menggunakan teknologi perlu menjadi perhatian serius dari pihak madrasah maupun guru

itu sendiri. (2) Peningkatan sarana dan prasarana, ketersediaanya fasilitas fisik dapat membantu dalam mendukung peningkatan pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium dan akses ke perangkat lunak Pendidikan. (3) Peningkatan mutu penilaian Penilaian yang berkualitas akan memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan siswa. Peningkatan mutu penilaian dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti penyusunan instrument penilaian yang valid, melakukan penilaian secara objektif dan transparan serta menganalisis hasil evaluasi secara menyeluruh. (4) Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran Kurikulum menjadi acuan yang sangat penting dalam pembelajaran, kurikulum yang berkualitas mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif supaya materi-materi yang dimuat pada kurikulum dapat diserap secara sempurna oleh siswa maka dalam penyusunan silabus, RPP, pengembangan materi pembelajaran harus yang berkualitas dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian Sururi yang menemukan bahwa upaya peningkatan mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Bandung telah dilakukan secara kontiyu dan berkesinambungan melalui peningkatan mutu pembelajaran, mutu fasilitas belajar dan mutu guru (Sururi, 2008). Selain itu penelitian Asopwan mengatakan bahwa akreditasi berdampak terhadap sekolah dilihat dari sarana prasarana yang memadai serta adanya peningkatan kinerja guru (Asopwan, 2018). Model konsep hasil temuan penelitian (Novelty/ Aspek kebaharuan):



Gambar 1: Model Evaluasi Pembelajaran

Gambar 1 menjelaskan model evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan nilai akreditasi madrasah terdiri serangkaian tahapan yaitu peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan karir, peningkatan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan.

Penelitian ini berimplikasi pada peningkatan pembelajaran harus dimulai dengan tujuan yang jelas dan terukur, tujuan ini harus disepakati oleh semua pemangku kepentingan termasuk kepala madrasah, guru, siswa dan orang tua. Tujuan yang jelas akan membantu madrasah untuk lebih fokus pada perbaikan yang tepat dan untuk mengukur kemajuan yang telah dicapai serta dengan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, madrasah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan peluang untuk memperoleh akreditasi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 7 Aceh Timur, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di madrasah telah dilakukan secara beragam, meliputi penilaian formatif, UTS, PAS, dan penilaian berdasarkan partisipasi siswa dalam kelas. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu; Pengembangan instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi yang digunakan masih terbatas pada tes tertulis, sedangkan instrumen lainnya, seperti tes lisan, tes praktik, dan portofolio, belum banyak digunakan. Pemanfaatan teknologi. Guru belum banyak memanfaatkan teknologi untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Padahal, teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas evaluasi pembelajaran. Strategi peningkatan akreditasi dapat dilakukan melalui; Meningkatkan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial. Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium, dan akses ke perangkat lunak Pendidikan. Meningkatkan mutu penilaian, baik penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, maupun penilaian akhir tahun. Mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini hanya berfokus pada satu madrasah saja. Oleh karena itu penelitian lanjutan dapat melibatkan sejumlah

madrasah untuk mendapatkan gambaran yang lebih umum. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan akreditasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asopwan, D. (2018). Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 264–271.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823.
- Malik, A., Nyoto, A., Budi, S., & Arismunandar. (2022). *Pedoman Akreditasi Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Nugrahani, I. S., Sari, Y. N., Lase, D. R., Dwikurnaningsih, Y., & Satyawati, S. T. (2021). Implementasi Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar Di SMP Anak Terang Salatiga. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2), 337-349.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86.
- Nursita, L., Yusril, M., Putri, H. E., Dahlang, D., & Taufik, R. (2022). Pemanfaatan IT Pada Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Form. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(2), 105-111.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ratnawulan, E. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Riinawati. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Rini, S., Rosita, D., Ikhtiarti, E., & Trisna, I. N. (2021). Pelatihan Penyusunan Instrumen

- Evaluasi Pembelajaran Bahasa Prancis melalui Platform Quizizz bagi Guru Bahasa Prancis se Lampung. *Ruang Pengabdian : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 105–114.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sururi, S. (2008). Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Se-Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2), 1-8.
- Zulnika, Z. (2017). Pengaruh Akreditasi Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Smp Negeri di Kecamatan Kopang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(2), 222-227.